FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA DI BAGIAN PENGANTONGAN DAN PENYIMPANAN UREA (PPU) ¾ PT. PUSRI PALEMBANG

by Hamzah Hasyim

Submission date: 15-Feb-2022 01:55PM (UTC+0700)
Submission ID: 1762814984
File name: AN_PENYIMPANAN_UREA_PPU_PT._PUSRI_PALEMBANG._PUSRI_PALEMBANG.pdf (42.09K)
Word count: 2533
Character count: 14731

JURNAL ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

VOLUME 1 Nomor 02 Juli 2010 **Artikel Penelitian**

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA DI BAGIAN PENGANTONGAN DAN PENYIMPANAN UREA (PPU) ¾ PT. PUSRI PALEMBANG

Kritmas Situmorang[1], Hamzah Hasyim[2], Rico Januar Sitorus[2]
[1]Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
[2]Bagian K3KL Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
E-mail: kristmassitumorang@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: *Using sophisticated technology can give easiness in production and increase productivity but it can cause bad accident risk and occupational diseases. The control by elimination, substitution, technical, administration and using personal protective equipment (PPE) are the efort that use to prevent accident and occupational diseases. Prevention with broke of or decrase accident and occupational diseases is the best way but sometimes it is difficult to do, so that why we used PPE.*

Method: *This research used cross sectional desaign. The data was worked and show in distribution frequency table and analysed analyticly with used chi square test. This research has done to 81 employees in bagging and urea storage ¾ in Pusri company Palembang which intent on to know factors which related with using PPE.*

Result: *From analysis result of chi square test knew that there is a relation between age with using PPE (P value 0,05), there is no relation between education with using PPE (P value 1,000), there is a relation between knowledge with using PPE (P value 0,002), there is no relation between attitude with using PPE (P value 1,000) and there is a relation work time with using PPE (P value 0,01).*

Conclusion: *Raising of control in using PPE at employee and give more doubt to the employee who do not use PPE. Give examinition about PPE to each employee so they will know the benefit of PPE. Provide PPE as the number of needed.*

Keywords: *using PPE, PT. Pusri*

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan teknologi canggih dapat memberikan kemudahan dalam produksi dan meningkatkan produktivitas, tetapi dapat menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pengendalian secara eliminasi, substitusi, teknis, administrasi dan penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan upaya yang digunakan untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pengendalian dengan menghilangkan atau mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja merupakan cara yang terbaik tetapi sulit dilakukan sepenuhnya sehingga digunakan APD.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Data diolah dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, dianalisis secara analitik dengan menggunakan uji *Chi square*. Penelitian ini dilakukan pada 81 pekerja di Pengantongan dan penyimpanan urea (PPU) ¾ PT. Pusri Palembang yang bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD.

Hasil Penelitian: Dari analisis uji *Chi square* diketahui, ada hubungan umur dengan penggunaan APD (p value 0,05), tidak ada hubungan pendidikan dengan penggunaan APD (P value 1,000), ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD (P value 0,002), tidak ada hubungan sikap dengan penggunaan APD (p value 1,000) dan ada hubungan masa kerja dengan penggunaan APD (P value 0,01).

Kesimpulan: Peningkatan pengawasan terhadap penggunaan APD dan memberikan sanksi yang lebih ketat kepada pekerja yang tidak menggunakan APD. Memberikan pelatihan APD kepada pekerja sehingga mereka semakin tahu manfaat APD. Menyediakan APD sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

Kata kunci: penggunaan APD, PT. Pusri

PENDAHULUAN

Dengan makin meningkatnya perkembangan industri dan perubahan secara global di bidang pembangunan secara umum di dunia, Indonesia juga melakukan perubahan-perubahan baik dalam bidang teknologi maupun industri. Perkembangan di sektor industri tersebut, menuntut dukungan penggunaan teknologi maju dan peralatan canggih dalam proses produksi. Penggunaann teknologi dan peralatan canggih tersebut akan memberikan kemudahan dalam proses produksi dan meningkatkan produktivitas tetapi dapat menimbulkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja[1].

Pada tahun 2002, organisasi kesehatan dunia menempatkan resiko kerja pada urutan kesepuluh penyebab terjadinya penyakit dan kematian. Berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2002, bahwa setiap tahun terdapat dua juta orang meninggal dunia dan 160 juta kasus penyakit akibat kerja[2].

Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan menerapkan teknologi pengendalian terhadap faktor penyebab khususnya pada lingkungan kerja (*hierarchy of control*) dengan eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, pengendalian administrasi dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Pengendalian dengan menghilangkan atau mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja merupakan cara yang terbaik tetapi sering kali sulit dilakukan sepenuhnya sehingga digunakan APD. Hal ini sesuai dengan UU NO.1 Tahun 1970 pasal 9, 13 dan 14 tentang penyediaan dan penggunaan APD di tempat kerja baik bagi pengusaha maupun tenaga kerja[3].

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek yang sangat penting dalam pengelolaan proses di pabrik, mengingat resiko bahaya yang dihadapi sangat tinggi. PT. Pusri adalah perusahaan yang mengemban tugas utama memproduksi pupuk urea yang sangat dibutuhkan petani di Indonesia yang dalam proses produksinya menghasilkan *hazard* berupa debu dan amoniak. Oleh karena *hazard* tersebut maka seharusnya pekerja tetap menggunakan APD pada saat bekerja.

Debu masih banyak menimbulkan pencemaran lingkungan kerja terutama di bagian pengantongan dan penyimpanan urea (PPU) ¾ PT. Pusri. Hal ini disebabkan adanya pengantongan urea, pengiriman urea melalui *coveyor* (alat pengirim urea dari tiap pabrik) dan letak PPU ¾ yang berdekatan dengan gudang penyimpanan urea curah. Pemaparan akibat debu dapat menggangu daya tembus pandang mata, menyebabkan gangguan penglihatan, kelainan kulit, gangguan gastrointestinal, kelainan saluran pernafasan dan gangguan fungsi paru serta dapat menimbulkan penyakit asma.

Dengan kondisi lingkungan kerja seperti ini, seharusnya tenaga kerja menggunakan APD untuk menghindari paparan dan resiko dari bahaya debu. Tetapi pada kenyataannya, ada beberapa karyawan yang seharusnya menggunakan APD ternyata tidak menggunakannya pada saat melakukan pekerjaan. Oleh karena itulah peneliti melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di bagian pengantongan dan penyimpanan urea (PPU) ¾ PT. Pusri Palembang.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*, dimana variabel independen dan variabel dependen diobservasi dan pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu kurun waktu bersamaan.

Penelitian ini dilakukan pada 81 tenaga kerja di bagian PPU ¾ PT. Pusri Palembang. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer berupa karakteritik responden yang meliputi umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan masa kerja. Data sekunder berupa gambaran umum perusahaan, gambaran umum pekerjaan serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian. Kuesioner digunakan untuk mengetahui karakteristik responden. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis data bivariat dilakukan dengan uji *Chi Square* untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Variabel Independen dan Variabel Dependen pada Pekerja di Bagian PPU ¾ PT. Pusri.

No	Kategori Variabel	Jumlah	Persen (%)
1.	**Umur Responden**		
	a. ≥ 33 tahun	41	50,6
	b. < 33 tahun	40	49,4
2.	**Pendidikan**		
	a. Tamat SLTP	4	4,9
	b. Tamat SLTA*	71	87,7
	c. Tamat PT **	6	7,4
3.	**Pengetahuan**		
	a. Baik	59	72,8
	b. Kurang baik	22	27,2
4.	**Sikap**		
	a. Positif	61	75,3
	b. Negatif	20	24,7
5.	**Masa Kerja**		
	a. < 6 tahun	36	44,4
	b. 6-10 tahun	14	17,3
	c. > 10 tahun	31	38,3
6.	**Penggunaan APD**		
	a. Ya	32	39,5
	b. Tidak	49	60,5
	Jumlah	**81**	**100**

* : SLTA/STM/SMK
** : PT/AKADEMI

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden paling banyak dengan kelompok umur lebih dari atau sama dengan 33 tahun sebanyak 41 orang (50,6%), pendidikan formal yang paling banyak adalah tamat SLTA/ STM/SMK sebanyak 71 orang (87,7%), tingkat pengetahuan yang baik mengenai APD ada 59 orang (72,8%), ada 61 responden (75,3%) dengan sikap positif terhadap APD, masa kerja kurang dari 6 tahun ada 36 orang (44,4%), dan ada 49 responden (60,5%) yang tidak menggunakan APD

Tabel 2.
Analisis Bivariat Variabel Independen dengan Variabel Dependen pada Pekerja di Bagian PPU ¾ PT. Pusri

No	Variabel	Penggunaan APD				P Value
		Ya		Tidak		
		n	%	n	%	
1.	**Umur**					
	a.≥33 tahun	21	51,2	20	48,8	0,05
	b.<33 tahun	11	27,5	29	72,5	
2.	**Pendidikan**					
	a.Rendah	30	40	45	60	1,000
	b.Tinggi	2	33,3	4	66,7	
3.	**Pengetahuan**					
	a.Baik	30	50,8	29	49,2	0,002
	b.Kurang baik	2	9,1	20	90,9	
4.	**Sikap**					
	a.Positif	24	39,3	37	60,7	1,000
	b.Negatif	8	40,0	12	60,0	
5.	**Masa Kerja**					
	a.<6 tahun	8	22,2	28	77,8	
	b.6-10 tahun	4	28,6	10	71,4	0,01
	c.>10 tahun	20	64,5	11	35,5	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara umur responden dengan penggunaan APD. Menurut teori psikologi perkembangan pekerja dalam Adithya (2007) maka sebagian pekerja tergolong dalam pekerja dewasa muda. Pekerja yang paling banyak menggunakan APD adalah pekerja yang memiliki umur lebih dari atau sama dengan 33 tahun, hal ini disebabkan karena pekerja menyadari bahwa semakin bertambah umur seseorang akan terjadi berbagai macam perubahan-perubahan biologis seperti penurunan kemampuan fisik, penurunan imunitas kekebalan tubuh dan aktivitas fisiologi berbagai jaringan yang mempengaruhi perjalanan penyakit seseorang. Adanya perubahan ini yang mendorong tenaga kerja untuk menggunakan APD pada saat bekerja agar terhindar dari penyakit akibat kerja dan faktor-faktor yang dapat menimbulkan penyakit[4].

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berfikir dalam menghadapi pekerjaan dan menerima pelatihan baik secara teoritis maupun praktis. Pada penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan responden dengan penggunaan APD. Hal ini dikarenakan tingkat perilaku seseorang berbeda-beda dan tidak menjamin seorang tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan mempunyai perilaku hidup sehat yang baik, kebiasaan lingkungan sekitar yang tidak menggunakan APD dapat mempengaruhi pekerja lain untuk tidak menggunakan APD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan responden dengan penggunaan APD. Pada penelitian ini pekerja di bagian PPU ¾ yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai APD lebih cenderung untuk menggunakan jika dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai APD. Dengan pengetahuan yang baik akan memudahkan pekerja dalam penyerapan ide-ide baru mengenai masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan demikian pengetahuan yang baik akan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap penggunaan APD. Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui sehingga proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau dinilai baik[5].

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan signifikan antara sikap responden dengan penggunaan APD. Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak yang merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi yang tertutup bukan merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek[5]. Sikap seharusnya konsisten dengan perilaku, akan tetapi karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku sehingga dapat menyebabkan sikap tidak konsisten dengan perilaku. Dalam hal ini terjadi *desonansi* nilai. Perubahan sikap dapat dipengaruhi oleh niat, motivasi, kehendak, fasilitas dan pengalaman[6]. Pada penelitian ini, tidak ada hubungan signifikan antara sikap dengan penggunaan APD. Hal ini dapat disebabkan karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi sikap seseorang selain pengetahuan. Responden yang memiliki sikap positif tetapi tidak menggunakan APD dapat disebabkan karena kurangnya niat pekerja sehingga mudah terpengaruh dengan lingkungan yang terbiasa tidak menggunakan APD, kurangnya motivasi dalam menggunakan APD, serta adanya perasaan responden yang merasa sudah terbiasa dengan lingkungan kerja tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara masa kerja dengan penggunaan APD. Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat. Masa kerja akan mempengaruhi kinerja baik positif maupun negatif. Akan memberikan pengaruh positif pada kinerja bila dengan semakin lama masa kerja maka pekerja semakin berpengalaman dan terampil dalam melaksanakan tugas. Tingginya persentase pekerja yang menggunakan APD pada masa kerja > 10 tahun, hal ini dapat disebabkan karena semakin lama bekerja seseorang maka pengalamannya akan semakin bertambah mengenai lingkungan kerja dan semakin mengetahui resiko yang terdapat di lingkungan kerja yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan dirinya yang memungkinkan pekerja dapat bekerja lebih aman. Semakin lama masa kerja seseorang juga akan mengakibatkan seseorang semakin mentaati peraturan di perusahaan tersebut termasuk peraturan penggunaan APD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, masa kerja dan penggunaan APD diketahui responden dengan kelompok umur lebih dari atau sama dengan 33 tahun sebanyak 41 orang (50,6%), pendidikan formal yang paling banyak adalah tamat SLTA/STM/SMK sebanyak 71 orang (87,7%), tingkat pengetahuan yang baik mengenai APD ada 59 orang (72,8%), ada 61 responden

(75,3%) dengan sikap positif terhadap APD, masa kerja kurang dari 6 tahun ada 36 orang (44,4%), ada 49 responden (60,5%) yang tidak menggunakan APD.

2. Ada hubungan signifikan antara umur responden dengan penggunaan APD dengan P value < á yaitu 0,05 ≤ 0,05.
3. Tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan responden dengan penggunaan APD dengan P value > áyaitu 1,000 > 0,05.
4. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan responden dengan penggunaan APD dengan P value < áyaitu 0,002 < 0,05.
5. Tidak ada hubungan signifikan antara sikap responden dengan penggunaan APD dengan P value > á yaitu 1,000 > 0,05.
6. Ada hubungan signifikan antara masa kerja responden dengan penggunaan APD dengan P value < á yaitu 0,01 < 0,05.

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Lebih meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan APD pada pekerja di bagian PPU ¾ PT. Pusri dan memberikan sanksi yang lebih ketat kepada tenaga kerja yang tidak menggunakan APD demi keselamatn dan kesehatan kerja.
2. Memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada setiap tenaga kerja tentang penggunaan APD sehingga tenaga kerja semakin tahu manfaat dari penggunaan APD dan mereka lebih patuh untuk menggunakan APD pada saat melakukan pekerjaan.
3. Sebaiknya perusahaan menyediakan APD sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan di bagian PPU ¾ PT. Pusri Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistomo, Astrid. 2002, 'Diagnosis Penyakit Akibat kerja dan Sistem Rujukan', *Jurnal Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*, [online], Dari http://www.kalbe.co.id/files [18 Mei 2009]
2. Direktorat Bina Kesehatan Kerja. 2008. *Kesehatan Kerja Sangat Layak Menjadi Program Unggulan yang Akan Datang di Indonesia*, [online], Dari http://www.binakesehatankerja.sosblog.com [28 Mei 2009].
3. Suma'mur P.K. 1996. *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. PT. Toko Gunung Agung, Jakarta
4. *Adithya, Dewa. 2007. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Masker pada Pekerja di Bagian Pengamplasan di Perusahaan Meubel CV 7 Wonogiri, [Skripsi], Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang, Semarang, [online], dari* http://digilib.unnes.ac.id *[18 Mei 2009].*
5. *Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Kesehatan Masyarakat ilmu dan seni. PT. Rineka Cipta, Jakarta.*
6. Komunitas Psikologi Unnes. 2009. Pengertian Sikap dan Perilaku, [online], dari http://psikologiunnes.blogspot.com [20 Agustus 2009].

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA DI BAGIAN PENGANTONGAN DAN PENYIMPANAN UREA (PPU) ¾ PT. PUSRI PALEMBANG

ORIGINALITY REPORT

20%	16%	14%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.usu.ac.id Internet Source	2%
2	lib.ui.ac.id Internet Source	1%
3	vdocuments.site Internet Source	1%
4	Melda Yenni, Putri Sahara Harahap, Ponco Sutanoto. "Analisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Remco Jambi tahun 2018", Riset Informasi Kesehatan, 2019 Publication	1%
5	Rizka Ayu Zahara, Santoso Ujang Effendi, Nurul Khairani. "Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana	1%

Rumah Sakit (IPSRS).", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017
Publication

6	cyber-chmk.net Internet Source	1 %
7	somelus.wordpress.com Internet Source	1 %
8	Umi Romayati Keswara, Wahid Tri Wahyudi, Andriyanto Andriyanto. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Pelaksanaan PHBS Rumah Tangga Di Pekon Tanjung Rejo Kecamatan Bangkunat Kabupaten Pesisir Barat", Malahayati Nursing Journal, 2020 Publication	1 %
9	journal.stikmakassar.com Internet Source	1 %
10	Submitted to fpptijateng Student Paper	1 %
11	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1 %
12	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1 %

14	Merditha Tri Cahyani, Hanifa M Denny, Suroto Suroto. "Analisis Faktor Risiko Low Back Pain Pada Pekerja Industri Tahu di Kecamatan Kejayan Pasuruan", Indonesian Journal of Health Community, 2021 Publication	1 %
15	Hidayati Mukhtar, Nurmaimun Nurmaimun, Jasrida Yunita, Asfeni Asfeni, Henni Djuhaeni. "Analisis Pengelolaan Linen di Instalasi Laundry Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru Tahun 2018", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2019 Publication	1 %
16	tr.scribd.com Internet Source	1 %
17	www.mulyaka.com Internet Source	1 %
18	Indriani Rachman, Septiyanti, Nur Ulmy Mahmud. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Pengangkut Semen Curah PT.PRIMA KARYA MANUNGGAL (PKM) KAB.PANGKEP", Window of Public Health Journal, 2022 Publication	1 %
19	ejournal.poltekkesaceh.ac.id Internet Source	1 %
	journal.poltekkes-mks.ac.id	

20	Internet Source	1 %
21	ejournal.umm.ac.id Internet Source	1 %
22	environment-indonesia.com Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		